

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan – partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (*principal*). Partisipan – partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (*agent*). Adanya dua partisipan tersebut (*principal* dan *agent*) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menyamakan kepentingan yang berbeda di antara keduanya.²⁴ Teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi berikut ini:

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki

²⁴ Ernie Hendrawati, *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017)., Hal 27

keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* antara principal dan agen.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.²⁵

Teori keagenan memandang perusahaan sebagai nexus of contracts yaitu organisasi yang terikat kontrak dengan beberapa pihak seperti kontrak dengan pemegang saham, supplier, karyawan (termasuk manajer) dan pihak – pihak yang terkait.²⁶

Laporan keuangan dibuat untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan seperti manager, karyawan dan lainnya. Pihak yang sebenarnya paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat). Para pengguna internal (para manajemen) mengetahui peristiwa – peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan secara langsung tidak mengetahui

²⁵ Ernie Hendrawati, *Excess Cash Dalam Perspektif Teori.....*, Hal 28

²⁶ Nurul Herawati, “ *Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Perjanjian Utang* ”, *Ekuitas* Vol. 14 No. 1 Maret 2010. Hal 97

informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Salah satu kendala yang muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah sesuatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan pada agent menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moralhazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan *earnings management*.²⁷

2. Laporan Keuangan

a. Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) jelas bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (Direksi dan Komisaris). Sebagai alat pertanggung jawaban, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik. Namun dengan semakin besar keterlibatan pihak lain, maka laporan keuangan menjadi bagian penting informasi

²⁷ Wicaksono dan Handoko, “ *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ – 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 5, No. 1 Juni 2014., hal 34

kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditor, supplier, pemerintah, karyawan, dan sebagainya. Ketentuan yang mengatur kewajiban membuat laporan keuangan selain dalam undang – undang, biasanya ditetapkan dalam akta pendirian perusahaan. Oleh karena itu, jenis badan usaha apapun (CV, Perusahaan Daerah) wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan pasal – pasal dalam akta pendiriannya.

Selain tujuan diatas laporan keuangan juga dapat menurunkan Information asymmetry yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Informasi tentang perusahaan yang dimiliki oleh Direksi lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik (investor / kreditor), sehingga dengan adanya laporan keuangan informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.²⁸

b. Pengguna Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan adalah pihak – pihak berkepentingan, pimpinan perusahaan, pemilik saham, analisis saham, *supplier*, kreditor, para pekerja, SPSI, *government*, dan masyarakat umum. Mereka menggunakan financial statement dalam decision making. Contohnya seperti investor potensial menggunakan financial

²⁸ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005)., hal 7

statement sebagai bantuan untuk pengambil keputusan apakah akan membeli atau tidaknya suatu saham. Para pemasok menggunakan financial statement dalam memutuskan atau tidaknya dalam menjual barang dagangannya pada perusahaan secara kredit. SPSI menggunakan financial statement untuk membantu memutuskan apa yang mereka inginkan apabila mereka bernegosiasi bagi kepentingan para karyawan. Pihak manajemen dapat menggunakan financial statement dalam menetapkan besaran tingkat kemampuan mendapatkan keuntungan.²⁹

c. Standar Laporan Keuangan

1) *Generally Acceted Accounting Principles (GAAP)*

Financial statement dalam penyusunannya harus berdasarkan pada standar baku yang berlaku di suatu tempat, di Amerika Serikat mengacu pada *Generally Acceted Accounting Principles (GAAP)* yang diterbitkan *Financial Accounting Standarts Board (FASB)*, sedangkan untuk di Indonesia sendiri selain mereferensi pada standar yang berlaku internasional, dan mempunyai standar keuangan yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang dijadikan standar di Indonesia.

²⁹ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017)., hal 5

2) *American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA)*

AICPA tersebut merupakan organisasi Ikatan Akuntan Publik Amerika Serikat yang ada di Amerika, namun organisasi resmi di Indonesia disebut Ikatan Akuntan Indonesia yang disingkat (IAI).³⁰

Berikut merupakan komponen laporan keuangan yaitu diantaranya adalah:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Berikut adalah komponen yang ada didalam neraca :

- a) Jenis – jenis aktiva atau harta (*assets*)
- b) Jumlah rupiah masing – masing jenis aktiva
- c) Jenis – jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- d) Jumlah rupiah masing – masing jenis kewajiban atau utang
- e) Jenis – jenis modal (*equity*)

³⁰ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan....*, hal 6 - 7

f) Serta jumlah rupiah masing – masing jenis modal³¹

2) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Dari laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Dan tujuan dari pelaporan keuangan keseluruhan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Disamping itu, dalam kerangka kerja konseptual akuntansi juga telah disebutkan bahwa informasi mengenai laba perusahaan pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa depan dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan demikian fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen – komponennya (pendapatan, beban, keuntungan, dan keurugian).³²

Berikut adalah informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi:

³¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.67

³²Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan.....*, hal 66

- a) Jenis – jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode
- b) Jumlah rupiah dari masing – masing jenis pendapatan
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan
- d) Jenis – jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- e) Jumlah rupiah masing – masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- f) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya, selisih ini disebut laba atau rugi.³³

Laporan laba rugi bisa disusun menjadi dua bentuk yaitu bentuk langsung (*single step*) dan bentuk bertahap (*multiple step*) adapun penjelasannya adalah :

a) Bentuk Langsung (*single step*)

Laporan bentuk langsung lebih menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba / rugi bersih. Seluruh pendapatan, baik yang berasal dari kegiatan normal bisnis perusahaan maupun yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan atau juga pendapatan lain – lain (seperti pendapatan bunga, deviden, dan sewa) akan digabungkan menjadi satu jumlah sebagai total pendapatan. Demikian juga untuk seluruh beban mulai dari harga pokok

³³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi.....*, hal. 68

penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan juga beban bunga (beban lain – lain) akan digabung menjadi satu sebagai total beban. Laba / rugi bersih dihitung dari *selisih antara total pendapatan dengan total beban*. Dan untuk itu dalam laporan laba rugi bentuk langsung ini tidak merinci tentang berapa besarnya laba kotor, beban operasional, laba operasional, pendapatan lain-lain, dan beban lain – lain.³⁴

b) Bentuk Bertahap (*multiple step*)

Laporan bertahap lebih menunjukkan tahapan – tahapan dalam menentukan laba bersih. Pendapatan penjualan akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan agar bisa menentukan besarnya laba kotor. Kemudian laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi agar bisa menentukan laba operasional. Laba operasional ini akan ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain – lain kemudian dikurangkan dengan beban dan kerugian agar bisa menentukan besarnya laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan kemudian dikurangkan dengan pajak penghasilan dan akan diperoleh laba bersih.

³⁴ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), Hal 125

Di dalam laporan laba rugi bentuk bertahap dibedakan lagi menjadi dua bagian yaitu bagian operasi dan bagian non operasi. Bagian operasi merupakan bagian yang melaporkan pendapatan dan beban dari operasi perusahaan. Bagian operasi ini berisi bagian dari pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, beban penjualan, serta beban umum dan administrasi. Dan untuk bagian non operasi merupakan bagian yang melaporkan pendapatan dan beban lain – lain dari aktivitas sekunder perusahaan, contohnya seperti pendapatan deviden, pendapatan sewa, dan beban bunga. Ada pula keuntungan dan kerugian tertentu yang jarang terjadi juga dilaporkan dalam bagian non operasi, contohnya adalah keuntungan atas penjualan investasi dan kerugian atas penjualan peralatan. Umumnya di bagian non operasi dibagi menjadi dua sub bab utama yaitu: Pendapatan, keuntungan lain – lain dan beban dan kerugian lain – lain.³⁵

Walaupun banyak keberagaman tentang penyusunan laporan laba rugi di tiap – tiap perusahaan namun prinsip – prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

³⁵Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep...*, Hal 128

- a) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang didapat dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga mendapatkan laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan beban – beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum / administrasi.
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan yang akan diikuti dengan beban – beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang Insidental sehingga mendapatkan laba bersih sebelum pajak pendapatan.³⁶

Berikut merupakan komponen yang ada di dalam laporan laba rugi. Jika perusahaan menggunakan laporan laba rugi bentuk bertahap maka perusahaan akan menyajikan semua bagian berikut ini:

- a) Pendapatan / Penjualan

Pendapatan atau penjualan adalah hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.

³⁶ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep...* , hal 129

b) Harga Pokok Penjualan (*Cost Of Goods Sold*)

Harga pokok penjualan merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tersebut.

c) Beban Pemasaran

Beban pemasaran merupakan beban yang dikeluarkan untuk memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya beban iklan, beban gaji karyawan, beban promosi.

d) Beban Administrasi Dan Umum

Beban administrasi dan umum merupakan beban yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan. Misalnya seperti beban gaji direksi, beban penyusutan, beban perlengkapan kantor dan beban telepon.

e) Pendapatan Luar Usaha (Non Operasional)

Pendapatan luar usaha atau non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan. Misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, bunga bank bagi perusahaan non bank, dan lain – lain.

f) **Beban Luar Usaha (Non Operasional)**

Beban luar usaha merupakan beban yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama. Misalnya beban ini adalah beban bunga bank, dan beban sumbangan.³⁷

3) Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab – sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal yaitu:

- 1) Jenis – jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah.
- 4) Sebab – sebab berubahnya modal.
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar

³⁷Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami.....*, hal 21

pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan nantinya.

5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan arus kas keluar merupakan biaya – biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus keluar dibuat untuk periode tertentu.³⁸

3. Pendapatan (*Revenues*)

Pendapatan adalah arus masuk peningkatan aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama atau operasi penting dari perusahaan.³⁹

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang didapat dan diberikan kepada pelaku ekonomi berdasarkan prestasi – prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Dan dalam bisnis, pendapatan ini dari

³⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi.....*, hal.68 - 69

³⁹ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep...* , Hal 123

jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.⁴⁰ Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu produk perusahaan yang mana produk perusahaan harus di desain agar menarik minat para pembeli, kemudian ada harga yang mana harus disesuaikan dengan kemampuan para pembeli, kemudian ada distribusi yang apabila semakin luas distribusi yang dilakukan oleh perusahaan maka perolehan penjualan juga akan meningkat, dan yang terakhir ada promosi yang mana semakin baik perusahaan dalam menginformasikan produknya maka akan menambah peningkatan penjualan perusahaan dan menaikkan perolehan laba bersih.⁴¹

a. Pendapatan dibagi menjadi dua diantaranya adalah :

1) Pendapatan Operasional (*Operating Revenues*)

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang didapat oleh perusahaan dari usaha pokoknya, seperti pendapatan dari penjualan barang dagangan atau pemberian jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa terhadap klien perusahaan.

2) Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenues*)

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 47

⁴¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 3 Cetak ke 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 127

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang didapat dari luar usaha pokok perusahaan, contohnya seperti: penghasilan sewa, penghasilan bunga, dan laba penjualan saham.⁴²

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin besar kesempatan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak penghasilan yang didapatkan dari hasil bekerja.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penghasilan.

3) Motivasi

Semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Ketekunan kerja

Ketekunan dalam bekerja sangatlah penting untuk membangun sebuah keberhasilan yang akan dicapai nantinya.

5) Modal yang dipakai

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu

⁴² Hamly Syaifullah, *Akuntansi Biaya & Keuangan*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2014), Hal. 150 - 151

usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.⁴³

Rumus dari pendapatan:

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya}^{44}$$

4. Biaya Operasional

a. Biaya

Biaya dalam ilmu akuntansi merupakan penyedia informasi yang berupa hasil pengukuran dalam unit moneter suatu objek dan biaya tercipta karena adanya kejadian ekonomi dalam suatu unit perusahaan atau organisasi. Menurut American Accounting Association biaya ialah suatu pengorbanan dari sumber yang mempunyai sifat ekonomis dan diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang belum terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya diperlukan untuk mencari data biaya yang dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan dari perusahaan.

Biaya digolongkan sebagai berikut :

1) Berdasarkan Objek

⁴³ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), hal. 117

⁴⁴ Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta:Erlangga, 2015), hal. 178

Objek biaya dapat berupa produk, departemen atau kegiatan. Pemisahan biaya berdasarkan objek sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengendalikan biaya. Biaya terdiri dari

a) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang bisa diidentifikasi kesuatu objek biaya tertentu, karena biaya tersebut hanya diperlukan untuk manfaat objek biaya itu sendiri. Contoh biaya langsung antara lain adalah biaya bahan baku dan biaya upah langsung.

b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk lebih dari satu obyek biaya dan tidak dapat ditelusuri ke salah satu obyek biaya tertentu. Untuk itu, pembebanan biaya ini ke berbagai obyek biaya menggunakan lokasi tertentu. Contoh dari biaya tidak langsung adalah biaya sewa gedung untuk beberapa departemen.

2) Berdasarkan periode mempertemukannya dengan pendapatan dapat dikelompokkan menjadi biaya produk (*product cost*) dan biaya periode (*period cost*)

a) *Product Cost* adalah biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau memproduksi produk. Biaya ini disandingkan dengan biaya pendapatan pada periode penjualan produk.

Contoh: biaya produk untuk perusahaan manufaktur adalah biaya langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi produk (biaya Overhead pabrik).

- b) *Period Cost* adalah biaya yang diidentifikasi dengan interval tertentu, karena biaya ini tidak diperlukan untuk memperoleh produk. Biaya ini diakui sebagai biaya pada periode terjadinya, dan tidak dapat dimasukkan sebagai elemen produk. Contoh: biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.⁴⁵

3) Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya diklasifikasikan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

- a) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya bahan utama yang digunakan untuk membuat produk selesai. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk upah para tenaga kerja langsung menangani proses produksi. Biaya overhead

⁴⁵ Deden Mulyana, *MANAJEMEN BIAYA Menyikapi Lingkungan Bisnis Kontemporer*, (Tasik malaya: LP2M, 2011), Hal. 19 - 23

pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b) Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau jasa dan biaya ini terjadi dalam rangka mendapatkan dan untuk memenuhi pesanan.
- c) Biaya administrasi dan umum adalah biaya – biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan dan untuk mengoperasikan perusahaan.

4) Berdasarkan Hubungannya Dengan Volume Kegiatan

Biaya menurut hubungannya dengan volume kegiatan diklasifikasikan menjadi:

- a) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya sampai tingkat kegiatan tertentu relative tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya per unitnya berubah – ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan. Contoh: biaya sewa gedung dan asuransi, dan biaya depresiasi.
- b) Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah – ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan sedangkan biaya per unitnya tidak berubah. Contoh: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung.

c) Biaya semi variabel (*semi variable cost*) adalah biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi berubah – ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya listrik yang sudah digunakan untuk penerangan cenderung menjadi biaya tetap karena berapapun jumlah keluaran yang dihasilkan, penerangan akan tetap diperlukan oleh pabrik yang sedang beroperasi. Sebaliknya tenaga listrik yang digunakan sebagai sumber daya untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi sesuai dengan pemakaian peralatan tersebut.

5) Berdasarkan Waktu

Untuk melakukan perhitungan rugi – laba dan penentuan harga pokok produk secara teliti, maka biaya diklasifikasikan atas dasar hubungan dengan pembebanannya kedalam periode akuntansi tertentu. Penggolongan biaya atas dasar waktu dibagi sebagai berikut:

- a) Biaya periode sekarang atau pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*), adalah biaya yang telah dikeluarkan dan menjadi biaya pada periode sekarang untuk memperoleh penghasilan periode sekarang. Contoh: biaya gaji, biaya depresiasi, biaya ini dibebankan pada periode sekarang.
- b) Biaya periode yang akan datang atau pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang dikeluarkan dan

manfaatnya dapat dinikmati selama lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal saat terjadinya dicatat dalam bentuk aktiva dan dibebankan kepada periode – periode akuntansi yang dapat dinikmati dengan cara mengalokasikan sebagian harga perolehannya sebagai biaya depresiasi atau sebagai amortisasi. Contoh: pembelian kendaraan dinas kantor dan pemasangan ac untuk ruang pertemuan kantor.⁴⁶

c. Biaya Operasional

Biaya Operasional atau biaya usaha adalah biaya – biaya yang tidak bersinggungan langsung dengan produk perusahaan, akan tetapi lebih berkaitan dengan aktivitas operasional dari perusahaan sehari – hari. Biaya usaha dapat diartikan dengan SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).⁴⁷ Biaya operasional juga merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai targetnya yaitu memperoleh laba bersih.⁴⁸ Biaya usaha ini bisa dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a) Biaya Penjualan / Pemasaran (*Selling Expenses*)

Merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan contohnya

⁴⁶ Deden Mulyana, *MANAJEMEN BIAYA Menyikapi*, Hal 19 - 23

⁴⁷ Hamly Syaifullah, *Akuntansi Biaya &...* Hal 157

⁴⁸ Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009). Hal 116

seperti biaya promosi, biaya pengemasan barang, biaya gaji salesman dan lain sebagainya.

b) Biaya Administrasi dan Umum (*General and Administrative Expenses*)

Merupakan biaya – biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi tidak berhubungan dengan penjualan contohnya seperti biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat perkantoran, biaya penyusutan gedung kantor, dan lain sebagainya.⁴⁹

Rumus Biaya Operasional :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan / Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

5. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin atau *Margin Laba Kotor* merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standart *ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau malah sebaliknya.⁵⁰

⁴⁹Hamly Syaifullah, *Akuntansi Biaya &...* Hal 158

⁵⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal. 99

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya – biaya tetap atau operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.⁵¹ Nilai *gross profitmargin* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut.⁵² Nilai *gross profit margin* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin meningkat. Rasio ini merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan penjualan.⁵³ Semakin besar nilai *gross profit margin*, menunjukkan semakin baik pula kondisi operasional suatu perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung gross profit margin ini:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}^{54}$$

⁵¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008),hal. 306

⁵² Djarwanto, *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), Hal. 77

⁵³ Djarwanto, *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan....*, Hal. 75

⁵⁴ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 66

6. Laba Bersih

a. Laba

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dan juga dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam perhitungan prestasi atau kinerja perusahaan.⁵⁵

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam periode dan biaya, yang diluarkan untuk mendatangkan laba. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih dari pengukuran pendapatan dan biaya.⁵⁶ Pertumbuhan laba yang baik juga akan mencerminkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang didapat perusahaan mengindikasikan bahwa semakin baik pula kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaannya juga akan baik.⁵⁷ Dalam Islam mengambil laba atau keuntungan tidak boleh dengan merugikan orang

⁵⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 263

⁵⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan....*, hal. 156

⁵⁷ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal 15

lain sebisa mungkin harus secara baik dan benar. Berikut adalah firman Allah SWT yang menjelaskannya sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْطِافٍ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui ”.(Q.S. Al Baqarah: 188)⁵⁸

Dalam Ayat Al Quran diatas dijelaskan bahwa janganlah kita memakanharta yang bukan milik kita atau milik orang lain dengan cara yang merugikan mereka. Sebaik – baiknya mencari harta adalah dengan tidak merugikan orang lain atau pihak lain agar kekayaan yang didapat menjadi berkah.

Kemudian dijelaskan lagi di dalam hadits Riwayat Bukhari no 6446 dan Muslim no 1051.

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

Artinya : “ Kekayaan (yang hakiki) bukanlah dengan banyaknya harta. Namun kekayaan (yang hakiki) adalah hati yang selalu merasa cukup ”. (HR. Bukhari no. 6446 dan Muslim no. 1051).⁵⁹

Dalam hadits diatas dijelaskan bahwa kekayaan yang hakiki bukanlah kekayaan yang berasal dari harta benda saja, melainkan

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*...., hal 46

⁵⁹ Nur Aziz Muslim, *Kajian Ayat dan Hadits Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2018). Hal 5

kekayaan hakiki adalah hati atau pikiran yang selalu merasa berkecukupan.

Berikut ini adalah beberapa jenis karakteristik laba:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang / jasa.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk *cost histories*.
- 5) Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.⁶⁰

Berikut adalah beberapa jenis laba diantaranya adalah:

1) **Laba Bersih / Neto (*Net Profit*)**

Laba bersih didapat dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain – lain, atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain – lain. Sedangkan dalam kondisi tertentu tidak terdapat pendapatan atau biaya – biaya lain, maka laba bersih akan

⁶⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan*, hal. 156

sama dengan laba operasional. Laba bersih yang diterima perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mengorganisasi bisnisnya dengan baik. Ada dua indikasi yang terdapat di dalam laba bersih yaitu sebagai berikut :

a) Pengendalian Biaya (*Cost Control*)

Apabila perusahaan bisa menekan biaya operasional perusahaan maka perusahaan bisa meningkatkan laba bersih perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi pemborosan maka akan menurunkan laba bersih perusahaan.

b) Volume Bisnis (*Business Volume*)

Biaya operasional merupakan biaya tetap perusahaan yang harus dikeluarkan seperti biaya gaji staf, penyusutan kantor, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu apabila perusahaan mampu meningkatkan volume bisnisnya maka juga akan meningkatkan laba bersihnya.⁶¹

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}^{62}$$

2) Laba Kotor / Bruto (*Gross Profit*)

Selisih antara penjualan bersih (*Net Sales*) dengan Harga Pokok Penjualan disebut dengan Laba Kotor / Bruto (*Gross Profit*). Laba

⁶¹ Hamly Syaifullah, *Akuntansi Biaya &...* Hal 159 - 160

⁶² Hery, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services, 2015), hal. 80

Kotor bisa menunjukkan besarnya laba / rugi yang dialami dalam membuat produk atau penyediaan jasa. Ada tiga indikasi yang ada dalam laba kotor antara lain yaitu :

a) Pengendalian Persediaan (*Inventory Control*)

Apabila perusahaan dapat melakukan pengendalian persediaan dengan baik, maka harga pokok penjualan akan dapat ditekan. Sehingga akan memberikan laba kotor yang lebih tinggi.

b) Efisiensi (*Efficiency*)

Dengan meningkatkan efisiensi perusahaan, maka biaya dapat ditekan seminim mungkin. Sehingga dapat mempertinggi laba kotor.

c) Harga Jual Produk (*Pricing*)

Apabila sebuah perusahaan bisa menjual produk dengan harga yang lebih tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba kotor yang lebih tinggi pula.⁶³

$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}^{64}$

⁶³ Hamly Syaifullah, *Akuntansi Biaya &...* Hal 156

⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 303

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu akan digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk mendukung dalam melakukan penelitian mengenai perolehan laba bersih pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti ambil :

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih⁶⁵ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap peningkatan laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengerjakannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial variabel independen pendapatan berpengaruh negatif signifikan, variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan dan variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Secara simultan ketiga variabel independen pendapatan usahan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Persamaan penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan variabel pendapatan dan variabel laba bersih. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel perputaran piutang, variabel perputaran persediaan dan objek penelitian perusahaan yang diambil.

⁶⁵ Putu Tirta Sari Ningsih, “ *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha....*, Hal 76

Penelitian yang dilakukan oleh Masril⁶⁶ dengan tujuan untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI periode 2010 – 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Sumber yang didapat dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan selama periode 2010 – 2014. Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapat sebuah kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI periode 2010 – 2014. Sebab pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan besar begitu pula jika pendapatan yang diterima perusahaan kecil maka laba yang dihasilkan juga kecil. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel pendapatan dan laba bersih sedangkan untuk perbedaannya terletak pada periode penelitian dan objek perusahaan penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu⁶⁷ dengan tujuan untuk menguji pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014 sesuai dengan

⁶⁶ Masril, “ *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan...* , Hal 670

⁶⁷ Aria Masdiana Pasaribu, “ *Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional....* , Hal 179

kriteria yang berlaku. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan uji parsial pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan kedua variabel pendapatan dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan variabel pendapatan, biaya operasional dan laba bersih sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada periode penelitian yang digunakan dan objek penelitian perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Satwika, *ed. al.*⁶⁸ memiliki tujuan untuk menguji pengaruh harga pokok produksi, biaya operasional dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari uji parsial variabel harga pokok produksi dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan dan untuk variabel penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dari uji simultan ketiga variabel harga pokok produksi, biaya operasional dan penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap variabel laba bersih. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel biaya operasional

⁶⁸ Faiz Satwika, *ed. al.* “Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya... , Hal 2160

dan laba bersih sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel harga pokok produksi, variabel penjualan bersih, periode penelitian yang dilakukan dan juga dari objek penelitian perusahaan yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, *ed. al.*⁶⁹ memiliki tujuan untuk menguji adanya pengaruh penjualan, biaya operasional, total hutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data yang didapat adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yaitu sebanyak 27 sampel laporan keuangan selama 4 periode dari tahun 2014 hingga 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji parsial variabel penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba, variabel total hutang berpengaruh negatif tidak signifikan sedangkan variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Secara simultan variabel independen penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen laba. Persamaan dalam penelitian menggunakan variabel biaya operasional dan laba bersih sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penjualan, variabel total hutang, variabel perputaran persediaan, periode penelitian yang dilakukan dan objek penelitian perusahaan yang diambil.

⁶⁹ Jholant Bringg Luck Amelia ..., *ed. al.* “ *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional,...* , Hal 107

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Kartini⁷⁰ memiliki tujuan untuk menguji pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu secara parsial variabel pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan dan variabel biaya operasional berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan kedua variabel independen pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel pendapatan usaha, biaya operasional dan laba bersih sedangkan untuk perbedaannya terletak pada periode penelitian yang dilakukan dan objek penelitian perusahaan yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Casmadi⁷¹ memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company, Tbk. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh negatif signifikan dan untuk variabel biaya operasional

⁷⁰ Titin Kartini, “ *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap...* , Hal 73

⁷¹ Casmadi dan Aziz, “ *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya.....*, Hal 41

berpengaruh positif signifikan. Secara simultan kedua variabel independen biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan variabel biaya operasional dan laba bersih. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan ini terletak pada variabel biaya produksi, periode penelitian yang dilakukan dan objek penelitian perusahaan yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan⁷² memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *gross profit margin*, dan *shrinkage* terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dalam uji secara parsial variabel independen penjualan berpengaruh positif tidak signifikan, variabel *gross profitmargin* berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel *shrinkage* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Secara simultan ketiga variabel independen penjualan, *gross profit margin* dan *shrinkage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan variabel *gross profit margin* dan laba bersih. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penjualan, variabel *shrinkage*, periode penelitian yang dilakukan dan objek penelitian perusahaan yang diambil.

⁷² Moch Ridwan dan Catur Martian Fajar “ *Analisis Pertumbuhan Penjualan.....*, Hal. 25

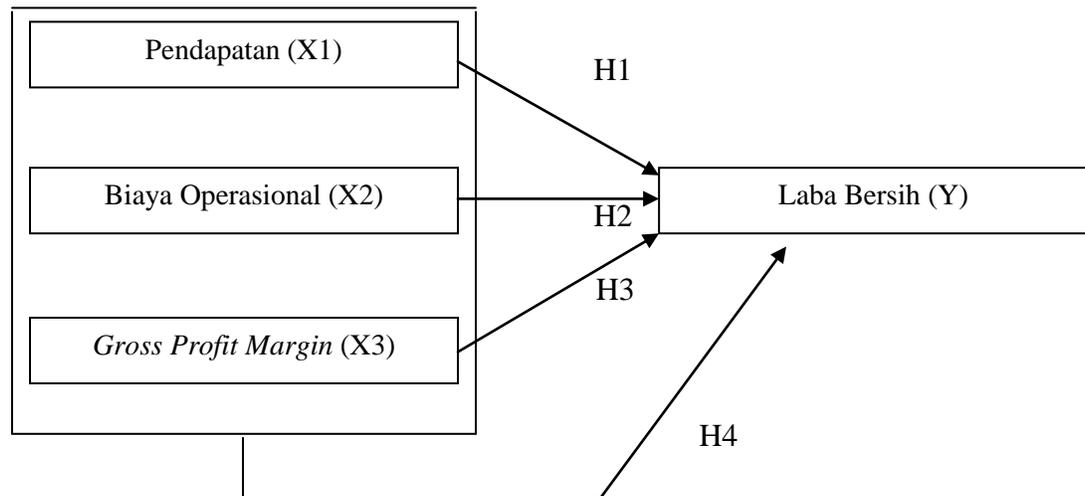
Penelitian yang dilakukan oleh Malinda⁷³ memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam uji secara parsial variabel independen *net working capital*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan, variabel *total asset turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan dan variabel *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Secara koefisien determinasi semua variabel independen memberikan pengaruh yang cukup besar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel *gross profit margin* dan laba bersih. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel *net working capital*, variabel *debt to asset ratio*, variabel *total asset turnover*, variabel *net profit margin*, periode penelitian yang dilakukan dan objek penelitian yang diambil.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional dan *Gross Profit Margin* terhadap perolehan Laba pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”. Adapun kerangka konseptual yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷³ Malinda Yuliani Pascarina, “ *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap*, Hal 1333 - 1334

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. *Independent variable (X)* yaitu variabel yang menjelaskan atau variabel yang mempengaruhi *Dependent Variable (Y)*. *Dependent Variable (Y)* yaitu Laba dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas tersebut adalah Pendapatan (X1), Biaya Operasional (X2), *Gross Profit Margin (X3)*.
2. *Dependent Variable (Y)* yaitu variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi *Independent Variable (X)*. *Independent Variable* yaitu Pendapatan, Biaya Operasional, *Gross Profit Margin*. Variabel terikat yang dijelaskan adalah Laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dulu secara empiris. Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih kurang kuat kebenarannya, sehingga isitilah hipotesis ini merupakan jawaban sementara yang perlu untuk di uji kebenarannya.⁷⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Ningsih⁷⁵ dan didasarkan teori dari Mulyadi.⁷⁶

H2 : Adanya pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Sinaga, *ed. al.*⁷⁷ dan Casmadi⁷⁸ kemudian didasarkan teori dari Rudianto.⁷⁹

H3 : Adanya pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ini mengacu pada

⁷⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar statistika*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2011), Hal 119

⁷⁵ Putu Tirta Sari Ningsih, “ *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha....*, Hal 76

⁷⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 3.....* , 127

⁷⁷ Jholant Bringg Luck Amelia ..., *ed. al.* “ *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total...* , hlm 107

⁷⁸ Casmadi dan Aziz, “ *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya....*, Hal 41

⁷⁹ Rudianto, *Penganggaran....*, Hal 116

penelitian yang sudah dilakukan oleh Malinda⁸⁰ dan didasarkan teori dari Djarwanto.⁸¹

H4 : Secara simultan terdapat pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional dan *Gross Profit Margin* terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Titin⁸² dan Ridwan⁸³ kemudian didasarkan teori dari Harmono⁸⁴

⁸⁰ Malinda Yuliani Pascarina, “ *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap*, Hal 1333 - 1334

⁸¹ Djarwanto, *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi*, Hal. 77

⁸² Titin Kartini, “ *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap...* , Hal 73

⁸³ Moch Ridwan dan Catur Martian Fajar “ *Analisis Pertumbuhan Penjualan.....*, Hal. 25

⁸⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*, Hal 15